

GAYA HIDUP MAHASISWA: SEBUAH STUDI MENGENAI ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP SIKAP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA

Aisyah Maliha Hasanah¹, Fauzia Septiani², Vika Hayatal Azilla³, Walady Ers Muttaqin⁴, Rama Wijaya Abdul Rozak⁵, Heni Mulyani⁶

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

aisyahmalihaaa@upi.edu¹, fauziaseptiani08@upi.edu², vikahayatalazilla6562@upi.edu³, walady3003@upi.edu⁴, ramawijaya@upi.edu^{5*}, henimulyani@upi.edu^{6*}

Info Artikel

Kata Kunci:

Hedonisme, Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

Keywords:

Hedonism, Financial Knowledge, Financial Planning, Financial Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara literasi keuangan dan *financial knowledge* terhadap gaya hedonisme di kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada 100 mahasiswa diseluruh Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial knowledge* dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, sedangkan teknologi dan lingkungan hidup menjadi faktor pendukung bagi proses literasi keuangan mahasiswa. Dengan demikian, perilaku hedonisme tidak selalu dipengaruhi oleh lingkungan hidup mahasiswa, hal ini dikarenakan literasi dan *financial knowledge* memengaruhi pengelolaan keuangan lebih besar dibandingkan dengan teknologi dan lingkungan hidup mahasiswa yang hanya merupakan faktor pendukung dari pengelolaan keuangan mahasiswa.

Abstract

This study aims to see how the relationship between financial literacy and financial knowledge on the style of hedonism among students. The method used is descriptive qualitative by distributing questionnaires via google form to 100 students throughout Indonesia. The results showed that financial literacy and financial knowledge can affect financial management, while technology and the environment are supporting factors for the financial literacy process of students. Thus, hedonistic behaviour is not always influenced by the student's living environment, this is because literacy and financial knowledge affect financial management more than technology and student living environment which are only supporting factors for student financial management.

Corresponding Author:

Aisyah Maliha Hasanah

Pendidikan Akuntansi,
Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Indonesia:
aisyahmalihaaa@upi.edu

Copyright © 2023 Aisyah Maliha Hasanah, Fauzia Septiani, Vika Hayatal Azilla, Walady Ers Muttaqin, Rama Wijaya Abdul Rozak, Heni Mulyani

This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Gaya hidup hedonisme bukan lagi merupakan hal yang tabu di kalangan masyarakat. Bahkan, praktik gaya hidup hedonisme marak terjadi di kalangan mahasiswa. Hal tersebut tak hanya tampak pada gaya hidup mahasiswa saat ini, tetapi dapat dilihat pula dari hasil riset tahun-tahun sebelumnya. Manakala pada tahun 2019, dilakukan penelitian oleh Andini & Adhrianti, (2019) dan pada tahun 2021 oleh Jennyya et al., (2021) keduanya menunjukkan kesamaan hasil penelitian berupa pernyataan bahwa perilaku hedonisme marak terjadi di kalangan mahasiswa, salah satunya ditandai dengan tingkat konsumsi tinggi terhadap barang-barang bermerek. Secara lebih rinci Andini & Adhrianti, (2019) menyatakan bahwa proses pertemanan yang terjalin diantara mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme kebanyakan diawali dengan ketertarikan yang sama terhadap barang-barang mewah, dan berlanjut secara intens kepada kegiatan *hangout* bersama ke tempat-tempat populer. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kebiasaan konsumtif untuk memenuhi keinginan jangka pendek sering kali mengabaikan konsekuensi jangka panjang yang lebih penting, seperti mempersiapkan keuangan untuk masa depan. Mahasiswa memiliki salah satu peranan penting sebagai *agent of change* di mana mereka berkewajiban

untuk mencerminkan sikap-sikap positif di kalangan masyarakat. Sikap hedonisme merupakan sikap negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan urgensi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Hal demikian itu ditujukan agar mahasiswa dapat membangun fondasi keuangan yang kuat dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik secara finansial.

Penting bagi anak muda untuk memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, karena ini akan membantu mereka memaksimalkan pengelolaan keuangannya, bukan hanya untuk memenuhi keinginan pribadi, tetapi juga untuk membuat keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian Rohmanto & Susanti, (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dan *lifestyle hedonis* berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan menurut Andansari, (2018), *financial attitude* dan lingkungan sosial menjadi faktor pendukung atas keberhasilan literasi keuangan pada mahasiswa Ekonomi FKIP UKSW. Pernyataan sebelumnya didukung oleh studi yang dilakukan Sugiharti & Maula, (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa FEB Universitas Singaperbangsa Karawang. Namun menurut Nur, (2022) secara parsial, dengan adanya pengendalian diri, maka akan memperkuat hubungan antara pengaruh pengetahuan keuangan tersebut terhadap perilaku keuangan seseorang.

Lingkungan hidup dan pengendalian diri mahasiswa ternyata berpengaruh besar terhadap *financial behavior* yang mereka miliki, jika mahasiswa terpengaruh oleh gaya hidup hedonisme dan tidak memiliki bekal pengetahuan tentang *financial knowledge* maupun literasi keuangan, maka akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis tingkat literasi keuangan, *financial knowledge*, serta pengaruhnya terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa, baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana gaya hidup mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta, agar selanjutnya mahasiswa dapat mempersiapkan diri dalam pengelolaan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner berbentuk jawaban terbuka melalui *google form* sebagai bahan pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis pengaruh literasi keuangan dan *financial knowledge* terhadap sikap hedonisme di kalangan mahasiswa. Objek penelitian ini terdiri dari 63 orang mahasiswa yang berasal dari 22 Perguruan Tinggi Negeri dan 37 orang mahasiswa yang berasal dari 29 Perguruan Tinggi Swasta di seluruh Indonesia dengan rata-rata usia 18-19 tahun. Metode penelitian ini adalah kombinasi dari penelitian deskriptif dan kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif untuk menjelaskan secara deskriptif. Kemudian peneliti menganalisis jawaban atau data dari kuesioner ke dalam beberapa tahapan diantaranya:

1. Tabulasi Data

Proses pertama dalam penelitian ini adalah mempelajari jawaban yang diberikan oleh responden. Setelah itu, jawaban-jawaban tersebut dikelompokkan menjadi kategori-kategori jawaban berdasarkan kriteria kesamaan ide yang diungkapkan oleh responden. Proses ini disebut sebagai pengkategorian jawaban.

2. Memberikan Label Untuk Setiap Kategori

Peneliti akan mengidentifikasi dan menelaah lebih lanjut mengenai keterkaitan antar faktor-faktor berikut: (a) literasi keuangan dan *financial knowledge* di kalangan mahasiswa, (b) pengelolaan keuangan pada mahasiswa, (c) lingkungan hidup mahasiswa. Kemudian memberikan label untuk setiap kategorisasi agar memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

3. Mendeskripsikan Data

Setelah data jawaban dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut dengan tujuan untuk memahami makna dari setiap jawaban.

4. Membuat Pembahasan

Langkah akhir dari penelitian ini adalah melakukan pembahasan terhadap hasil tabulasi data, label pada setiap kategori, deskripsi dan analisis jawaban-jawaban responden. Pembahasan dilakukan secara menyeluruh, sehingga tidak hanya membahas bagian-bagian sebelumnya secara terpisah, tetapi dilakukan secara komprehensif untuk memberikan gambaran keseluruhan dari hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil sebaran kuesioner terhadap 100 mahasiswa tersebut, menunjukkan data sebagai berikut yang telah dikategorisasikan oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Literasi Keuangan dan *Financial Knowledge* Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Pengkategorian Jawaban	f	%
1	Apakah Anda mengetahui atau pernah membaca mengenai keuangan?	a. Mengetahui tentang keuangan	44	44%
		b. Sedikit mengetahui tentang keuangan	48	48%
		c. Tidak mengetahui tentang keuangan	8	8%
2	Apa motivasi dan tujuan Anda untuk mengetahui tentang keuangan?	a. Agar dapat diaplikasikan dalam mengatur keuangan	18	18%
		b. Tertarik atau Ingin menambah wawasan	65	65%
		c. Tuntutan lingkungan	17	17%
3	Media apa yang Anda gunakan untuk mengetahui tentang keuangan?	a. Internet dan media social	39	39%
		b. Dari lingkungan social	39	39%
		c. Dari media cetak	6	6%
		d. Dari media sosial dan lingkungan	16	16%
4	Apakah Anda mengimplementasikan pengetahuan keuangan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari?	a. Mencoba menerapkan dalam bentuk pengelolaan keuangan atau investasi	20	20%
		b. Menerapkan dalam bentuk pengelolaan keuangan atau investasi	43	43%
		c. Sedikit menerapkan dalam bentuk pengelolaan keuangan	22	22%
		d. Belum pernah mengimplementasikan	15	15%
5	Apakah pengetahuan keuangan tersebut berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Anda?	a. Sangat memengaruhi pengelolaan keuangan	44	44%
		b. Tidak selalu memengaruhi pengelolaan keuangan	37	37%
		c. Tidak memengaruhi pengelolaan keuangan	19	19%
6	Menurut Anda di mana tempat menyimpan uang yang paling aman?	a. Bank	75	75%
		b. Investasi	7	7%
		c. <i>E-wallet</i>	8	8%
		d. Dompet	10	10%
7	Menurut Anda apakah menabung itu penting?	a. Penting untuk simpanan masa depan	68	68%
		b. Penting sebagai dana darurat	27	27%
		c. Penting untuk dana darurat dan simpanan masa depan	5	5%
8	Apakah Anda mengetahui tentang investasi dan tertarik untuk melakukan investasi?	a. Mengetahui dan tertarik berinvestasi	51	51%
		b. Mengetahui tetapi tidak tertarik berinvestasi	23	23%
		c. Tidak mengetahui tetapi tertarik berinvestasi	8	8%
		d. Tidak mengetahui dan tidak tertarik berinvestasi	18	18%

Dari hasil sebaran data, jawaban didominasi oleh mahasiswa yang mengetahui dan sedikit mengetahui tentang keuangan. Dari keduanya kebanyakan memiliki motivasi untuk lebih mengetahui tentang keuangan, baik dalam segi pengelolaannya ataupun proses perputaran keuangan. Penemuan yang dihasilkan berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengetahui tentang keuangan mayoritas mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dari bentuk yang paling sederhana seperti menabung atau alokasi dana sampai pada tahap yang lebih kompleks seperti investasi. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengetahui tentang keuangan berusaha untuk mengimplementasikannya dalam bentuk pengelolaan keuangan yang sederhana.

Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waluyo & Marlina, (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial knowledge* berperan dalam pengelolaan keuangan pada tahap penentuan sumber aset, penggunaan aset, dan perencanaan masa depan. Aset yang dimaksud berupa dana atau kas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian saat ini, di mana data yang diperoleh menunjukkan penguasaan literasi keuangan dan *financial knowledge* memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Sebaliknya, hasil yang menunjukkan pola hidup mahasiswa yang berkenaan dengan lingkungan hidupnya termasuk penggunaan internet dan media sosial mendukung proses sebaran *financial knowledge* di kalangan mahasiswa. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti yang sama Waluyo & Marlina, (2019) dengan pernyataan serupa bahwa teknologi dan lingkungan hidup menjadi faktor pendukung dalam pengetahuan serta penerapan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Yang mana pada akhirnya mengarah kepada pernyataan bahwa lingkungan hidup mahasiswa bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi proses pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, tetapi hanya merupakan faktor pendukung keberhasilannya.

Tabel 2. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Pengkategorian Jawaban	f	%
1	Apakah Anda membeli barang sesuai dengan kebutuhan?	a. Iya tetapi ada faktor-faktor lain yang memengaruhi daya beli	77	77%
		b. Terkadang, karena masih tergiur	16	16%
		c. Tidak (membeli apa yang diinginkan)	7	7%
2	Apakah Anda selalu membandingkan harga ketika akan membeli sesuatu?	a. Iya, karena ingin mendapatkan harga yang sesuai dengan kualitas yang baik	98	98%
		b. Tidak, karena langsung membeli tanpa membandingkan harga	2	2%
3	Apakah Anda merencanakan pengeluaran setiap bulannya?	a. Selalu merencanakan pada periode tertentu	60	60%
		b. Terkadang merencanakan	24	24%
		c. Tidak merencanakan sama sekali	16	16%
4	Apakah Anda memiliki dana darurat?	a. Memiliki dana darurat berupa tabungan	86	86%
		b. Belum memiliki dana darurat	14	14%

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman tentang literasi keuangan dan *financial knowledge* berbanding lurus dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh di mana kebanyakan mahasiswa yang memiliki pengetahuan dibidang keuangan selalu merencanakan keuangan pada periode tertentu dan memiliki dana darurat serta membeli barang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan saat ini, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa apabila tingkat literasi keuangan semakin meningkat, maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa juga akan semakin baik, hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu mengatur keuangan pribadinya berdasarkan pemahaman konsep keuangannya (Assyfa, 2020). Hasil studi (Assyfa, 2020) dapat ditafsirkan dengan mengambil pengertian tersirat bahwa pemahaman/pengetahuan dasar atau konsep dasar yang menjadi tumpuan pemikiran seseorang pada awalnya akan sulit untuk diubah atau dipengaruhi oleh hal-hal baru setelahnya.

Tabel 3. Lingkungan Hidup Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Pengkategorian Jawaban	f	%
1	Apakah Anda terpengaruh oleh lingkungan sekitar ketika membeli sesuatu?	a. Tidak, membeli sesuai dengan prioritas kebutuhan	45	45%
		b. Iya, karena pengaruh lingkungan tetapi disesuaikan dengan dana	29	29%
		c. Kadang-kadang terpengaruh	26	26%
2	Apakah Anda membeli barang tanpa berpikir panjang ketika terdapat diskon?	a. Iya, karena tergiur oleh potongan harga	27	27%
		b. Tidak, karena mempunyai prioritas kebutuhan	53	53%
		c. Kadang-kadang tergiur	20	20%
3	Apakah Anda tertarik dan membeli barang-barang bermerek?	a. Tertarik dan membeli	19	19%
		b. Tertarik namun tidak membeli	24	24%
		c. Tidak tertarik dan tidak membeli	57	57%
4	Menurut Anda apakah lingkungan pertemanan yang dimiliki saat ini berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Anda?	a. Berpengaruh ke arah positif	32	32%
		b. Berpengaruh ke arah negatif	30	30%
		c. Berpengaruh ke arah positif dan negative	34	34%
		d. Tidak berpengaruh sama sekali	4	4%

Hasil analisa data menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan menjadi faktor pendukung yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangan dan merencanakan keuangan dengan baik, dapat terhindar dari perilaku hedonisme seperti membeli barang tanpa mempertimbangkan harga dan selalu tertarik juga membeli barang-barang bermerek. Selain itu, dengan adanya kesadaran diri akan pentingnya menabung dan memiliki dana darurat bagi mahasiswa akan memudahkan mahasiswa dalam mengontrol keuangannya ketika melakukan pembelian.

Lingkungan yang berpengaruh bergantung kepada *financial knowledge* mahasiswa sehingga berdampak pada pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang diambil ketika melakukan transaksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertus et al, (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan lingkungan kampus berperan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 70,9%. Didukung juga oleh penelitian Waluyo & Marlina, (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa sangat berperan dalam pengelolaan keuangan serta perencanaan keuangan masa depannya.

Perlu ditegaskan bahwa pengetahuan keuangan dikembangkan seseorang tidak lain karena adanya pengaruh pendukung berupa lingkungan persekitarannya. Maksudnya adalah, pengetahuan keuangan muncul karena adanya literasi keuangan, sedangkan seseorang untuk memunculkan motif dan motivasinya dalam melakukan literasi keuangan tersebut perlu adanya pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, tuntutan pendidikan, sampai dengan lingkungan pertemanan.

Secara lebih luas bahwa hasil dari pengetahuan dasar keuangan tersebut memengaruhi perilaku seseorang karena konsep pemahamannya terhadap teori atau materi, yang kemudian berarti bahwa ketika seseorang terjun ke lingkungan pertemanannya atau lingkungan hidupnya yang baru dan lebih luas, maka ia tidak akan mudah terpengaruh, sebab lebih dulu memiliki konsep dan pemahaman serta prinsip mengenai pengelolaan keuangannya semasa menempuh perjalanan di lingkup yang lebih sempit berupa lingkungan keluarga. Hal ini berkiblat kepada pandangan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat perkembangan bagi anak termasuk perkembangan sikap, tingkah laku, dan pengendalian dirinya (Framanta, 2020).

Pembahasan

Sebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa diseluruh Indonesia memperoleh data yang didominasi oleh mahasiswa dari PTN dan PTS yang tersebar di Jawa Barat, ini menandakan bahwa akurasi ketepatan hasil penelitian akan lebih relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini khususnya di Jawa Barat. Kendati demikian, perlu diketahui bahwa karena jangkauan penelitian yang luas, maka peneliti dapat menemukan hasil data yang lebih beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, setiap mahasiswa memiliki dasar pengetahuan tentang keuangan, sedangkan hanya sedikit sekali yang benar-benar tidak mengetahui tentang keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa pada seharusnya mahasiswa sebelum menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, mereka pasti sudah menerima beberapa pengetahuan tentang keuangan dijenjang pendidikan sebelumnya ataupun karena adanya pengaruh dari lingkungan persekitarannya termasuk penggunaan internet dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta teknologi dalam kehidupan masa kini jika dimanfaatkan dengan optimal akan membantu proses penyebaran ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal ini pengetahuan tentang keuangan dikalangan mahasiswa. Meskipun ada beberapa responden yang mengaku belum pernah sama sekali mempelajari, membaca, ataupun menonton video yang berkaitan dengan keuangan, tetapi dari hasil penelitian, sebagian besar dari responden tersebut mencoba mengaplikasikan perilaku pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-harinya dalam bentuk yang sederhana seperti menabung, menyisihkan uang, dan membagi-bagi dana sesuai dengan kebutuhan.

Berkiblat kepada hasil penelitian yang telah dikemukakan, mendapatkan temuan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, dan data menunjukkan diantaranya sebanyak 44% mengaku sangat mengetahui tentang keuangan. Mereka memperoleh pengetahuan keuangan karena banyaknya tuntutan lingkungan hingga keinginan untuk menambah wawasan. Sebagian besar telah mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari pada berbagai bentuk, seperti menabung secara intens, memiliki dana darurat, hingga berinvestasi. Investasi yang dilakukan tidak hanya sebatas investasi saham, namun terdapat pula yang melakukan investasi dalam bentuk emas dan dana darurat seperti asuransi. Di samping itu, dalam hal media penyimpanan aset selain bank, penggunaan *e-wallet* juga senantiasa digunakan mahasiswa untuk menyimpan asetnya berupa dana atau kas. Rata-rata yang memicu alasan mahasiswa menyimpan dana atau kasnya dalam bentuk *e-wallet* adalah karena praktis dan dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi di mana pun dan kapanpun.

Berdasarkan pernyataan hasil, dalam hal ini dapat pula berkaitan dengan kondisi gaya hidup mahasiswa demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga berpengaruh pula terhadap pola gaya hidup mahasiswa. Pola hidup tersebut dapat dilihat dari kemampuan literasi dan financial knowledge, perilaku transaksi, pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan. Saat ini, banyak diantara mahasiswa melakukan transaksi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, studi yang dilakukan peneliti saat ini menunjukkan perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa tidak terlalu merebak, dalam penelitiannya Pulungan et al, (2018) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pengendalian sikap hedonisme di kalangan mahasiswa, itu berarti penelitian yang dilakukan saat ini sejalan dengan penelitian sebelumnya karena hasil temuan penelitian saat ini menunjukkan sebagian besar jawaban responden menyatakan bahwa perilaku hedonisme sedikit dipengaruhi oleh lingkungan. Asumsi tersebut ditarik berdasarkan hasil data yang ada, mahasiswa saat ini terbilang memiliki kontrol diri yang cukup baik. Arti dari sebagian pembahasan tersebut memperlihatkan terjadinya pertumbuhan positif akan kesadaran tentang saving dan berhemat di kalangan mahasiswa.

Studi yang dilakukan oleh penelitian saat ini menunjukkan bahwa baik di PTN maupun PTS lingkungan hidup tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku hedonisme di kalangan mahasiswa jika

terdapat variabel literasi keuangan dan *financial knowledge* pada diri mahasiswa. Hal ini disebabkan karena literasi keuangan dan *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan lingkungan dan teknologi hanya merupakan faktor pendukung bagi proses literasi keuangan dan *financial knowledge*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Gunawan et al, (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Serta sejalan dengan penelitian Napitupulu et al, (2021) menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang cerdas dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

Hasil penelitian Nur, (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jika tidak ada pengendalian diri sebagai faktor moderasi. Tentu penelitian tersebut bertolak belakang sekaligus mendukung penelitian saat ini. Kesamaan hasil berupa faktor pengendalian diri atau kecerdasan emosional yang terbentuk dari lingkungan yang menjadi faktor pendukung bagi pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan, hal yang berbeda atau bertolak belakang dari penelitian saat ini adalah yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial knowledge* tidak terlalu berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, padahal penelitian saat ini menghasilkan temuan bahwa literasi keuangan dan *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, karena adanya perbedaan waktu pelaksanaan penelitian, jangkauan responden, dan sampel penelitian.

KESIMPULAN

Menurut hasil-hasil penelitian yang telah dianalisis sebelumnya, dapat ditarik garis besar yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial knowledge* dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, sedangkan teknologi dan lingkungan hidup menjadi faktor pendukung bagi proses literasi keuangan yang selanjutnya berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian perilaku hedonisme tidak selalu dipengaruhi oleh lingkungan hidup mahasiswa, hal ini dikarenakan literasi dan *financial knowledge* memengaruhi pengelolaan keuangan lebih besar dibandingkan dengan teknologi dan lingkungan hidup mahasiswa. Literasi keuangan memiliki nilai yang penting bagi mahasiswa, bukan hanya sebagai pengetahuan atau teori semata, tetapi diharapkan dapat meningkatkan kebijaksanaan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola aset mereka. Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat memperoleh manfaat dalam mendukung pengelolaan keuangan mereka baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

REFERENCE

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33–39.
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh financial attitude dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Ecodunamika*, 1(1).
- Andini, D. T., & Adhrianti, L. (2019). Hubungan interpersonal pada remaja Hedon (Studi Pada Mahasiswa Hukum Universitas Bengkulu). *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 31–40.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 109–119.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Nur, M. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 298–305.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.

- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: indonesia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.